

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank merupakan perusahaan yang berbentuk jasa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tidak heran di zaman globalisasi dan berteknologi tinggi seperti saat sekarang ini banyak bermunculan bank-bank baru, baik itu bank pemerintah atau bank swasta.

Bank tersebut berlomba-lomba menarik perhatian masyarakat agar masyarakat tersebut dapat menjadi nasabah bank tersebut. Hadiah-hadiah yang ditawarkan oleh bank tersebut semata-mata bertujuan untuk dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat dapat memilih bank tersebut sebagai tempat penyimpanan dana. Pada dasarnya ada tiga kelompok jasa bank yang perlu dikelola secara professional, masing masing adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan jasa bank lainnya (*service*). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersamaan, karena masing masing kelompok satu sama lainnya berkaitan sehingga apabila salah satu kelompok tidak dikelola secara professional maka mengakibatkan kerugian pada bank itu sendiri, terutama kelompok *funding* dan *lending*.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Agar kredit yang disalurkan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan, maka diperlukan suatu kebijaksanaan dalam penyaluran kredit tersebut. Adapun prosedur

pemberian kredit tersebut adalah sebagai berikut : Pengajuan berkas-berkas, pemeriksaan berkas-berkas, wawancara I, *on the spot*, wawancara II, penilaian dan analisis kebutuhan modal, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, realisasi kredit, penyaluran/penarikan (Kasmir,2008).

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Karena itu, pemberian kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan sampai kepada pengendalian kredit. Dalam pengendalian kredit juga diperlukan kebijaksanaan kredit, banyaknya kredit yang disalurkan akan diketahui bagaimana perkembangan kredit bermasalah (*non performing loan*) terhadap bank, kredit bermasalah (*non performing loan*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, semakin tinggi kredit bermasalah (*non performing loan*) maka semakin menurun kinerja atau keuntungan perbankan, dengan adanya kredit bermasalah yang semakin dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada keuntungan bank. Oleh sebab itu, setiap bank harus menjaga *non performing loan*-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional pasal 11 ayat 2 (b) menetapkan rasio NPL total kredit (*gross*) kurang dari 5 % (lima persen).

Karena setiap kredit yang diberikan tidak seluruhnya lancar dalam pengembalian kreditnya. Pengendalian juga dapat mengantisipasi lebih dini terjadinya kredit bermasalah (*non performing loan*). Karena dengan pengendalian kredit, bank dapat mengetahui gejala-gejala dini timbulnya kredit bermasalah (*non performing loan*), berbagai jenis gejala-gejala dini munculnya kredit bermasalah itu seperti : penyimpangan dari ketentuan kredit,

penurunan kondisi keuangan debitur, penyajian laporan dan bahan masukan kepada bank yang lain secara tidak benar, menurunnya sikap kooperatif debitur, penurunan mutu dan nilai barang jaminan yang diserahkan kepada bank, tingginya frekuensi pergantian tenaga inti perusahaan debitur, timbul problem keluarga atau problem debitur yang serius.

Dengan diketahuinya gejala-gejala dini tersebut bank lebih mudah dalam mengendalikannya, Langkah pertama yang harus diambil bank setelah mereka mengetahui adanya gejala yang mengarah ke kredit bermasalah adalah menilai tingkat kegawatan gejala tadi. Salah satu cara untuk menilai tingkat kegawatan gejala itu adalah melakukan verifikasi hasil analisis laporan keuangan ke dalam dan keluar (Suyatno,2000). Di samping itu, bank perlu mengadakan penilaian kapasitas bayar sumber dana intern pelunasan kredit. Adapun sumber dana intern pelunasan kredit itu adalah laba sesudah pajak dan barang jaminan. Setelah bank berhasil mengumpulkan berbagai macam data dan informasi yang bersangkutan dengan gejala yang muncul serta menganalisisnya, mereka dapat memutuskan mendiskusikan hal itu dengan debitur. Ada kemungkinan debitur bersedia membicarakannya, ada pula kemungkinan debitur tidak bersedia atau berusaha menghindari pertemuan dengan bank. Apabila debitur kooperatif dan mau bekerja sama secara jujur dan professional, ada kemungkinan bank dapat membantu mereka menunjukkan jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pengendalian kredit agar tidak bermasalah pada suatu bank sangatlah penting, oleh karena itu penulis berkeinginan mengambil judul tugas akhir **“PENGENDALIAN KREDIT BERMASALAH (*NON PERFORMING LOAN*) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dan studi ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang?
2. Bagaimana pengawasan dan pengendalian kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang?
3. Bagaimana kebijakan dalam menurunkan nilai kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang?

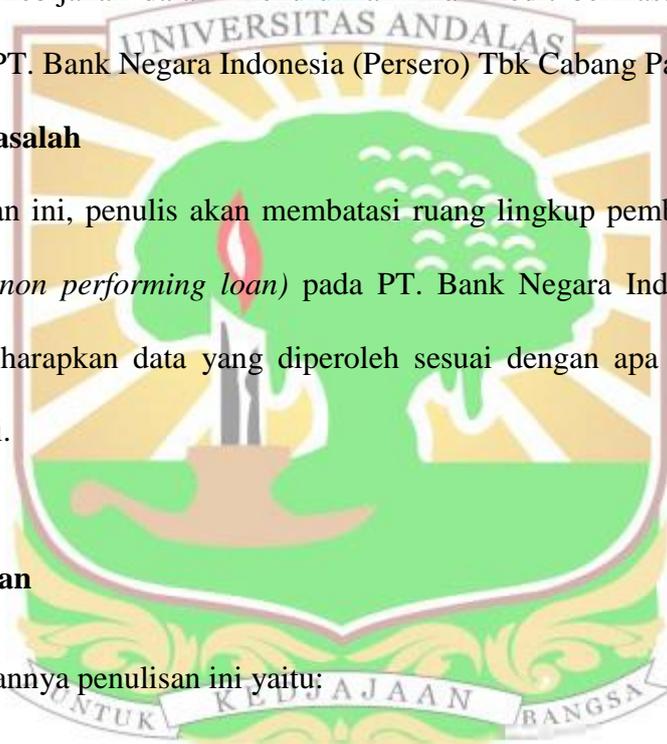
1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan pengendalian kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang. Diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang hendak dicapai.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari dilakukannya penulisan ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang.
2. Untuk mendiskripsikan pengawasan dan pengendalian kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang.
3. Mengidentifikasi kebijakan dalam menurunkan nilai kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang.



1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai pengendalian kredit bermasalah (*non performing loan*) pada bank
2. Menambah pengalaman penulis dalam dunia kerja khususnya dibidang perbankan
3. Dengan terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuin serta informasi mengenai pengendalian kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan magang ini terdapat lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara sub satu dengan sub lainnya yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan magang, manfaat magang, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara teoritis landasan materi mengenai bank umum dan pengendalian kredit bermasalah (*non performing loan*) bank.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian, sejarah perusahaan serta gambaran operasinya dan struktur organisasi dari perusahaan tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil yang diperoleh selama magang berupa penjelasan teoritik, baik secara kuantitatif, kualitatif, ataupun secara statistik.

BAB V PENUTUP

Pembahasan pada bab ini berdasarkan pada pembatasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang baik bagi bank, bagi pembaca maupun penulis.

